

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian deskriptif. Peneliti dalam penelitian deskriptif berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti mengeksplorasi dan menggambarkan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (tidak mengambil jarak atau menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, peneliti sebagai instrumen).<sup>2</sup> Sedangkan Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (Research and Depelopment/R&D). Istilah penelitian pengembangan merupakan padanan makna dari kata Research and Depelopment yang dalam Bahasa Arab disebut dengan al-Bahts at-Tathwiry.

Menurut Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu. Demi menghasilkan dan menguji keefektifan produk tertentu agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dibutuhkan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 14.

<sup>2</sup> Agus Zaenal Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020), h. 22.

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk tertentu. Menurut Richey dan Klien, tujuan penelitian pengembangan adalah memperkuat dasar-dasar empirik untuk mengkreasi produk, alat, dan model-model baru yang lebih baik. Dalam implementasinya, penelitian pengembangan berangkat dari permasalahan yang ada, membutuhkan sentuhan inovasi baik berupa produk perangkat lunak maupun keras sebagai solusi alternatif. Oleh karena itu, tujuan penelitian pengembangan pada dasarnya adalah menghasilkan produk kreatif-inovatif demi meningkatkan kualitas produk dan menghasilkan produk kreatif-inovatif yang lebih diterima oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Penelitian pengembangan memiliki prosedur tersendiri yang berbeda dengan jenis penelitian lainnya, misalnya penelitian deskripsi maupun PTK. Secara umum, penelitian pengembangan ini melibatkan berbagai pihak terkait baik dengan para pakar (ahli) maupun pengguna produk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan (Research and Development) adalah suatu desain penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.<sup>4</sup>

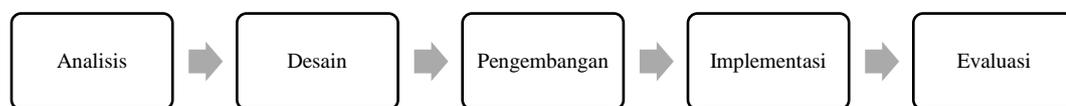
Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian R&D yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pengembangan model ADDIE. Dengan pendekatan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari Analysis, Design,

---

<sup>3</sup> Agus Zaenal Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020). H. 47-48.

<sup>4</sup> Agus Zaenal Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020), h. 49-51.

Development, Implementation and Evaluations. Pengembangan model ADDIE ini merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu Analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya dengan berkoordinasi sesuai dengan fase yang ada. Fase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE

### 1. Analisis (*Analysis*)

Fase Analisis adalah fondasi untuk semua fase lain dari desain instruksional. Selama ini fase, peneliti mendefinisikan masalah, mengidentifikasi sumber masalah dan menentukan kemungkinan solusi. Fase ini dapat mencakup penelitian khusus teknik seperti analisis kebutuhan, analisis tujuan dan tugas analisis. Output dari fase ini sering termasuk tujuan instruksional, dan daftar tugas yang akan diinstruksikan. Output ini akan menjadi input untuk fase Desain.

### 2. Desain (*Design*)

Fase Desain melibatkan penggunaan output dari fase Analisis untuk merencanakan strategi untuk mengembangkan instruksi. Selama fase ini, Investigator menguraikan bagaimana mencapai tujuan instruksional ditentukan selama fase Analisis dan memperluas landasan instruksional. Beberapa elemen dari

Fase Desain mungkin termasuk menulis populasi target, deskripsi, melakukan analisis pembelajaran, menulis tujuan dan item uji, memilih sistem pengiriman, dan mengurutkan instruksi. Output dari Tahap desain akan menjadi masukan untuk pengembangan fase.

## 2. Pengembangan (*Development*)

Fase Pengembangan dibangun di atas baik fase Analisis dan Desain. Tujuan dari fase ini adalah menghasilkan rencana pelajaran dan bahan pelajaran. Selama fase ini penyidik membangun dan mengembangkan paket dengan bantuan perangkat lunak media dan dokumentasi pendukung. Ini mungkin termasuk perangkat keras (misalnya, peralatan simulasi) dan perangkat lunak (misalnya, *Macromedia Flash*).

## 3. Implementasi (*Implementation*)

Tahap Implementasi mengacu pada pengiriman aktual instruksi, apakah itu berbasis kelas, berbasis laboratorium, atau berbasis komputer. Tujuan dari fase ini adalah penyampaian instruksi yang efektif dan efisien. Fase ini harus mempromosikan pemahaman siswa tentang materi, mendukung penguasaan tujuan siswa, dan memastikan transfer pengetahuan siswa dari pembelajaran ke menetapkan tujuan.

## 4. Evaluasi (*Evaluation*)

Fase ini mengukur efektivitas dan efisiensi instruksi. Evaluasi harus benar-benar terjadi Sepanjang seluruh proses desain instruksional-dalam fase, antara fase, dan setelah pelaksanaan. Evaluasi mungkin formatif atau Sumatif. Evaluasi Formatif sedang berlangsung selama dan antar fase. Tujuan dari jenis evaluasi ini

adalah untuk meningkatkan instruksi sebelum versi final dilaksanakan. Evaluasi Sumatif biasanya terjadi setelah versi final instruksi diimplementasikan. Tipe evaluasi menilai efektivitas keseluruhan ajaran. Data dari Evaluasi Sumatif sering digunakan untuk membuat keputusan tentang instruksi (seperti apakah akan membeli paket instruksional atau lanjutkan/hentikan instruksi).<sup>5</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti didalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peran peneliti dalam penelitian ini pada saat di lapangan selain sebagai pengamat partisipan, tapi juga sebagai partisipan penuh. Peneliti mengamati objek dan subjek penelitian selama observasi, melakukan wawancara dan turut andil dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru rumpun PAI di MTsN 1 Banjar. Kemudian ikut bergabung dalam focus group discussion, dan membantu merevisi modul ajar yang telah diuji coba dan menerima masukan dari para guru-guru sebelum diuji validasi oleh para ahli. Kehadiran peneliti tentu telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek.

### **C. Setting penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah 1 Banjar yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Banjar ini karena MTsN 1 Banjar merupakan Madrasah Tsanawiyah Percontohan dan Madrasah Tsanawiyah pertama yang berinisiatif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan dan

---

<sup>5</sup> G. Muruganatham, "Developing of E-content package by using ADDIE Model", *International Journal of Applied Research*, Vol. 1 No. 3 (2015): 53. DOI: <https://www.researchgate.net/profile/Muruganatham-Ganesan/publication/339102976>.

pembelajarannya di daerah Kabupaten Banjar. Selain itu juga, MTsN 1 Banjar telah berinisiatif untuk mengadakan workshop Kurikulum Merdeka untuk memfasilitasi para guru di sekolahnya agar dapat mendalami tentang kurikulum merdeka.

Waktu penelitian ini berlangsung selama empat bulan, berjalan sedikit lambat dan tidak sesuai dengan surat izin riset yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sejak tanggal 6 Maret 2023 s.d 30 April 2023 karena jadwal penelitian ini tidak terstruktur secara pasti sebab mengikuti kebersediaan guru yang bersangkutan. Dengan kendala tersebut, penelitian ini berlangsung sejak tanggal 6 Maret 2023 s.d. 10 Juni 2023.

#### **D. Partisipan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Subjek Penelitian, yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek penelitian ini adalah Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banjar. Adapun objek penelitiannya adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian disini meliputi:

- a. Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar.
- b. Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsn 1 Banjar.

### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, Bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian maupun suatu konsep.

Sumber data penelitian ini adalah:

- a. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Kepala Madrasah, dan Pengawas Sekolah di MTsN 1 Banjar.
- b. Tempatnya di MTsN 1 Banjar.
- c. Hasil penelitian diambil dari hasil proses pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar.

Narasumber dari penelitian ini adalah Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banjar yang mengajar di kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka berjumlah 6 orang, sedangkan jumlah guru yang mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka adalah 4 orang.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-kangkah dan Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Berikut ini adalah Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati proses pengolahan dan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar, mengamati faktor penghambat dan pendukung pada saat pelaksanaan uji coba modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar. Peneliti telah melakukan observasi ketika sedang menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan II dan objek yang diobservasi adalah Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan sendiri oleh peneliti beserta salah satu guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar yang diterapkan pada siswa kelas VII dengan menggunakan daftar pertanyaan. Seseorang yang akan diwawancarai di penelitian ini adalah para guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banjar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto pada saat proses pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka dan pada saat uji coba modul ajar Kurikulum Merdeka, serta keefektifan penggunaan modul ajar

Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banjar dengan menggunakan alat bantu kamera handphone.

#### 4. Diskusi Kelompok Terarah (*Forum Group Discussion*)

Diskusi kelompok terarah atau *Forum Group Discussion* (FGD) adalah sebuah Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. FGD dilakukan pada sekelompok orang untuk memberikan pendapatnya tentang suatu diskusi tertentu.<sup>6</sup> Pada penelitian ini, FGD digunakan untuk mendiskusikan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka yang terdiri dari seluruh guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banjar.

### **G. Instrumen Penelitian**

Terdapat beberapa instrumen di dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Lembar Panduan Wawancara
2. Lembar Komponen Dasar Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh KEMENDIKBUDRISTEK yang ditambahkan komponen dari KEMENAG
3. Lembar Perbandingan Setiap Modul Ajar Yang Telah Dikembangkan Oleh Guru Rumpun PAI di MTsN 1 Banjar
4. Lembar Instrumen Validasi Penelitian

---

<sup>6</sup> Ruffran Zulkarnain, dkk, "Implementasi Teknik Forum Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi", *Jurnal Obor Penmas*, Vol. 3 No. 2 (2020): 294. DOI: <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3613>.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam dan bermakna.

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan Teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan Tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancar DOI: <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3613.ai> merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>7</sup>

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

---

<sup>7</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (2018): 86. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi keta tatas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>8</sup>

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif....", 91. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>9</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif....", 94. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

## I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, yang ditekankan adalah pada hasil pengetesan atau skornya. Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Sugiyono menyatakan “instumen yang valid berarti alar ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) data itu valid”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama dan berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan para partisipan atau melakukan diskusi panel dengan para ekspertis/ahli untuk melakukan reanalysis daya yang telah diperoleh.<sup>10</sup>

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas oleh para ahli (expert judgement). Expert judgement adalah dengan meminta

---

<sup>10</sup> Yati Afyanti, “Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12 No. 2 (2008) 138. DOI: [https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212/pdf\\_151](https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212/pdf_151).

pertimbangan para ahli untuk memeriksa instrumen dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun, dikonsultasikan kepada para ahli (validator) untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen sudah layak digunakan atau perlu dilakukan perbaikan.

Validator instrumen penelitian ini terdiri dari 3 orang, diantaranya yaitu Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum. Berdasarkan penilaian oleh ahli/validator tersebut dapat ditemukan hasil bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian dengan beberapa perbaikan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya penggunaan istilah yang konsisten berdasarkan kajian teori dan pemilihan kata pada pertanyaan maupun pernyataan angket untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan skala yang diharapkan peneliti.